

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

Berawal dari kebangkitan yang mulai dirasakan saat ini yang menyebar di setiap tempat dan rumah-rumah kaum muslimin, yang menyerukan untuk benar-benar kembali kepada Alquran dan sunnah, serta segera untuk mendidik anak-anaknya sejak dini dengan Alquran dan adab-adabnya, menghafal serta membacanya dengan baik, maka tersebarlah halaqah-halaqah Alquran di mesjid-mesjid, rumah-rumah, pengajian bahkan sampai ke sekolah-sekolah dan perkantoran. Alquran sudah mulai dipelajari di mana-mana.

Namun pengaruh duniawi masih terasa kental, jauhnya manusia dari Alquran karena disibukkan dengan dunia sehingga mereka bermalas-malasan untuk mempelajari Alquran, selain juga pemahaman mereka tentang ilmu baca Alquran itu sendiri yang jarang dikuasai dengan baik, selain itu kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya untuk mengajarkan Alquran sejak dini. Permasalahan di atas adalah merupakan bagian dari kendala yang ada dalam mempelajari Alquran, sehingga menjadi kendala juga bagi sebagian para pengajar Alquran, Oleh karena itu, Ma'had

Umar bin Khattab Banjarmasin memiliki kewajiban untuk ikut andil dalam memperbaiki persoalan tersebut.

Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin didirikan tanggal 29 April 2011 M. Tepat nya pada tanggal 25 Jumadil Awal 1432 H, yang telah diresmikan oleh Walikota Banjarmasin H. Muhidin, sebagai tanda dimulai kegiatan belajar mengajar. Berdirinya Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin tidak lepas dari andil bapak H. Zaini Dahlan selaku pemilik lahan dan gedung 3 lantai beserta mushalla yang telah dibangun oleh beliau sebagai bentuk perhatian beliau terhadap pendidikan Alquran. Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin yang berdiri di atas lahan seluas 40 x 20 m2 ini mempunyai tujuan awal sebagai wadah bagi masyarakat untuk mempelajari al quran baik itu bagi pemula yang belum mengenal huruf Alquran maupun bagi orang yang ingin menghapalkan serta mempelajari ilmu Alquran, selain bertujuan untuk pendidikan Alquran Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin ini juga membuka program kajian keislaman serta pelatihan-pelatihan bidang keagamaan seperti pelatihan khutbah, pelatihan penyelenggaraan jenazah, pelatihan ruqyah dan pengobatan islami dan pelatihan-pelatihan keagamaan lainnya¹.

2. Visi dan misi Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

Lembaga yang bertempat di Jl. Mahat Kasan, Komp. Permata Elok RT. 35 No.01, Simpang Gatot Subroto Banjarmasin Kalimantan Selatan mempunyai visi

¹ Wawancara dengan Ustadz H. Zainuddin, Selasa 22 Agustus 2017.

yang mulia yaitu “Mengembalikan kejayaan ummat melalui interaksi dengan Alquran”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Ma’had Umar bin Khattab Banjarmasin berusaha keras untuk menjalankan misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan Tahfizh Alquran yang memasyarakat
 - b. Menjadi lembaga Alquran percontohan di Kalimantan Selatan
 - c. Mengembangkan pusat kajian dan wawasan keislaman
3. Program pendidikan Alquran Ma’had Umar bin Khattab Banjarmasin

Ma’had Umar bin Khattab Banjarmasin membawahi beberapa program pendidikan di bawahnya, diantaranya:

1. Program Tahfizh Intensif (asrama)

Program tahfizh intensif ini dikhususkan bagi masyarakat yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafal Alquran, program ini mewajibkan peserta didik untuk tinggal di asrama dan mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tahfidh Alquran sejak pagi atau setelah salat subuh sampai malam hari menjelang tidur.

2. Program Tahsin & Tahfizh Reguler

Program ini diperuntukkan bagi masyarakat muslim dan muslimah yang mempunyai kegiatan yang padat seperti pelajar, mahasiswa, pegawai kantor, swasta dan lain sebagainya yang ingin mempelajari Alquran, baik itu memperbaiki

bacaan ataupun menghafal Alquran. Program ini tidak mewajibkan peserta tinggal di asrama dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran 3 kali dalam satu minggu yaitu Senin – Rabu – Jumat atau Selasa – Kamis – Sabtu pada malam jam 18.30 – 21.00 untuk kelas ikhwan dan jam 16.00 – 17.30 untuk kelas akhwat.

Adapun tingkatan program ini terdiri dari :

a. Pra Tahsin (Pemula)

Peserta yang belum mengenal huruf dan ingin belajar membaca Alquran.

b. Tahsin

Peserta yang sudah mampu membaca Alquran namun masih harus banyak latihan dan perbaikan.

c. Tadarrus

Pemantapan tahsin dengan praktek membaca secara berjamaah dan *talaqqi*.

d. Tahfizh

Peserta yang sudah lancar bacaan Alquran sesuai tajwid dan mempunyai keinginan untuk menghafal Alquran.

3. Program TPA (anak-anak, ibu-ibu, remaja)

TPA dilaksanakan mulai pukul 15.00-16.30 setiap hari Senin-Jum'at, jumlah seluruhnya yaitu 50 orang.

TABEL 1
JUMLAH SANTRI MA'HAD UMAR BIN KHATTAB

NO	Program	Jumlah
1	Program tahfizh berasrama	42
2	Program tahsin-tahfizh non asrama (ikhwan)	40
3	Program tahsin-tahfizh non asrama (akhwat)	120
4	Program TPA (anak-anak, ibu-ibu, remaja)	50
	Jumlah	252

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri Di Ma'had Umar Bin Khattab
Banjarmasin

Adapun struktur kepengurusan Ma'had Umar bin Khattab
Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
DATA TENTANG KEADAAN TENAGA PENGAJAR DI MA'HAD²

No	Nama	TTL	Pendidikan Terakhir	Pengajar
1	H. Zainal Hakim	Banjarmasin, 10-10-1977	S1 LIPIA Jakarta	Koor Tahfizh Asrama
2	H. Zainuddin	Banjarmasin, 12-12-1981	S1 Al-Azhar, Cairo	Koor Tahsin Ikhwan

² Papan struktur kepengurusan Ma'had Umar bin Khattab

3	Faidhi Rizani	Banjarmasin, 16-06-1988	SMAN 3 Sukabumi	Guru Tahsin Ikhwan
4	Taufikurrahman	Banjarmasin, 22-01-1986	S2 IAIN Antasari	Guru Tahsin Ikhwan
5	Badruzzaman	Sei Tatas, 23- 05-1982	S1 Al-Ahqof Yaman	Guru Tahsin Ikhwan
6	Sultan Mujahidin	Ujung Pandang, 07- 05-1982	S1 Al-Azhar, Cairo	Guru Tahsin Ikhwan
7	H. M. Aqib Maliky	Banjarmasin, 07-07-1985	S1 Al-Azhar, Cairo	Guru Bahasa Arab
8	Hj. Noor Ihsan S	Amuntai, 24- 11-1980	S2 Al-Azhar, Cairo	Guru Tahfizh Akhwat
9	Hj. Tuti Alawiyah	Tenggarong, 17-08-1988	S1 STAI Al-Jami	Koor Tahsin Akhwat
10	Hj. Aminah	Makkah, 15- 03-1987	MA Makkah	Guru Tahsin Akhwat
11	H. Arbayah	Tamban, 15- 03-1981	S1 IAIN Antasari	Guru Tahsin Akhwat
12	Nor Jatiah	Banjarmasin,	S1 IAIN Antasari	Guru TPA

		15-03-1971		
--	--	------------	--	--

TABEL 3

DATA TENTANG JUMLAH SANTRI TAHFIZH PUTRA DAN PUTRI

NO	Nama Program	Jumlah santri
1	Program tahfizh berasrama (ikhwan)	20
2	Program tahfizh berasrama (akhwat)	32
3	Program tahfizh non asrama (ikhwan)	18
4	Program tahfizh non asrama (akhwat)	29

5. Sarana dan Prasarana di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

TABEL 4

DATA PERLENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA

NO	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Gedung asrama	3 lantai	Baik
2	Ruang belajar	4 buah	Baik
3	Kamar santri	10 buah	Baik
4	Ruang kantor	1 buah	Baik
5	Mushalla	1 buah	Baik
6	Kamar mandi	2 buah	Baik
7	WC	3 buah	Baik
8	Parkiran	1 buah	Cukup
9	Tempat wudhu	2 buah	Baik
10	Meja belajar	85 buah	Baik

11	Tennis meja	1 buah	Baik
12	Komputer & printer	1 buah	Baik

6. Kegiatan Tahfizh Alquran Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam rangka untuk menghasilkan santri yang berkualitas, Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri, sebagaimana wawancara dengan pengasuh sekaligus ketua lembaga Ma'had Umar bin Khattab.³

Program tahfizh non asrama putera pertemuannya tiga kali dalam seminggu, yakni hari Senin, Rabu dan Jum'at ba'da Maghrib. Untuk tahfizh puteri hanya dua kali dalam satu minggu yaitu satu kali di ruangan Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin dan satu kali di rumah ustadzah pengasuh (di Ma'had Ummul Qura) ba'da ashar. Dan yang mengambil tahfizh berasrama berikut jadwal kegiataannya:

TABEL 5
JADWAL KEGIATAN SANTRI TAHFIZH PROGRAM BERASRAMA

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 05.30	Bangun tidur – tahajjud- Shalat Subuh Berjamaah
2	05.30-08.00	Setoran hafalan baru
3	08.00-09.00	MCK-Sarapan pagi
4	09.00-12.00	Kegiata belajar mengajar- murajaah pagi
5	12.00-16.00	Shlat zhuhur berjamaah-makan siang-istirahat

³ Wawancara dengan Ustadz H. Zainuddin, Selasa 22 Agustus 2017.

6	16.00-17.30	Shalat Asar berjamaah - Murajaah Sore - persiapan Hapalan baru
7	17.30 – 18.30	Istirahat – MCK – persiapan shalat magrib
8	18.30 – 20.00	Shalat magrib berjamaah - Murajaah malam - persiapan hafalan baru
9	20.00 – 21.00	Shalat Isya Berjamaah-Istirahat – Makan malam
10	21.00 – 22.30	Setoran hapalan (murajaah)
11	22.30 – 04.00	Tidur

Dalam kegiatan bulanan semua santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin dua bulan sekali melakukan tes pemantapan untuk berlanjut ke tingkat berikutnya dilakukan pada akhir bulan kedua dan silaturahmi semua santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin. Untuk kegiatan tahunan menyelenggarakan peringatan hari-hari besar agama Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad saw. dan Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, dan penyelenggaraan karantina hafal Alquran dalam sebulan bersama yayasan karantina tahfizh Alquran Nasional.

B. Problematika Santri dalam Menghafal Alquran Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin

Problem-problem yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin diketahui berdasarkan hasil angket cukup banyak, namun secara garis besarnya problem-problem tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah problem-problem yang muncul dari diri pribadi santri, problem-problem internal yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin adalah:

a. Kondisi Fisiologi

Keadaan jasmani sangat memberi pengaruh santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin dalam proses menghafal Alquran. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberi pengaruh yang positif dalam menghafal Alquran. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat atau mengganggu dalam menghafal Alquran, hal ini sebagaimana yang dirasakan santri dapat dilihat tabel berikut

TABEL 6

TANGGAPAN SANTRI TENTANG KONDISI FISILOGI⁴

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat terganggu	35	70 %
biasa-biasa saja	13	26 %
Tidak terganggu	2	4 %
Jumlah	50	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ketika santri sedang sakit dalam proses menghafal Alquran menjadi sangat terganggu 35 santri (70%), santri yang menjawab biasa-biasa saja sebanyak 13 santri (26%), sedangkan santri yang

⁴ Data angket

menjawab tidak terganggu sebanyak 2 santri (4%). Dengan demikian ketika sedang sakit sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Alquran menjadi terganggu.

Hubungannya dengan kondisi fisik, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menghafal Alquran, menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk ke tubuh, karena jika kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan turunnya daya konsentrasi dan menghambat dalam proses menghafal Alquran. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh santri Ma'had umar bin Khattab Banjarmasin dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 7

PENGARUH LAPAR TERHADAP KONSENTRASI MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	43	86 %
Tidak	7	14 %
Jumlah	50	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa, keadaan lapar sangat menghambat daya konsentrasi dalam menghafal Alquran yang menjawab Ya sebanyak 43 santri (86%), sedangkan santri yang menjawab tidak sebanyak 7 santri (14%). Dengan demikian, santri banyak merasakan ketika dalam keadaan lapar menurunkan daya konsentrasi dalam menghafal Alquran.

b. Motivasi

Santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin menghafal Alquran karena keinginan diri sendiri dan dorongan keluarga (orang tua). Keinginan yang tinggi untuk melestarikan Alquran merangsang santri untuk menghafal Alquran dengan sungguh-sungguh.

Motivasi sangat besar perannya untuk mendorong santri menghafal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, peran keluarga juga berperan positif bagi santri untuk menghafal Alquran.

Peran motivasi dalam menghafal Alquran sangat dirasakan oleh santri. Hasil tersebut ditunjukkan dari jawaban santri yang menunjukkan, bahwa motivasi sangat penting dan berpengaruh dalam menghafal Alquran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan santri sendiri. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 8
MOTIVASI SANTRI MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Diri sendiri	5	10 %
Keluarga (orang tua)	10	20 %
Diri sendiri dan orang tua	32	64 %
Orang lain (teman/guru)	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 50 santri yang menghafal Alquran dikarenakan dorongan (motivasi) diri sendiri sebanyak 5 santri (10%), santri yang menghafal Alquran dikarenakan dorongan keluarga sebanyak 10 santri (20%), santri yang dorongan dari diri pribadi santri dan orang tua sebanyak 32 santri (64%), sedangkan santri yang menghafal Alquran dikarenakan dorongan orang lain (teman/guru) sebanyak 3 santri (6%). Dengan demikian, 64 % santri yang menghafal Alquran dikarenakan dorongan diri sendiri dan orang tua.

Hubungannya dengan motivasi, semangat juga sangat penting dalam menghafal Alquran karena kalau tidak bersemangat dalam menghafal Alquran berarti malas, jenuh dan lesu. Banyak ditemui para penghafal Alquran yang merasakan hal demikian dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 9

TENTANG RASA JENUH DAN MALAS DALAM MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Selalu	0	0.0 %
Sering	11	22 %
Kadang-kadang	35	70 %
Tidak pernah	4	8 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rasa jenuh/malas dalam menghafal Alquran kadang-kadang dirasakan santri sebanyak 35 santri (70%), yang menjawab

rasa jenuh/malas sering dialami santri sebanyak 11 santri (22%), santri yang menjawab tidak pernah mengalami rasa jenuh atau malas sebanyak 4 santri (8%), sedangkan yang menjawab selalu tidak ada sama sekali. Dengan demikian, sebagian besar santri banyak yang kadang-kadang merasakan jenuh atau malas dalam menghafal Alquran.

c. Bakat dan Minat

Bakat dan minat santri dalam menghafal Alquran sangat menentukan, banyak orang yang menghafal Alquran namun tidak memiliki bakat dan minat yang tinggi, maka tidak berhasil. Oleh karena itu, bakat dan minat merupakan modal bagi seseorang agar berhasil dalam menghafal dengan baik.

Melihat peran bakat dan motivasi yang besar dalam menghafal Alquran juga disadari oleh santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin. Santri menghafal sesuai dengan minat, dan tidak karena tekanan dari orang lain. Hasil jawaban santri terhadap peran bakat dan minat sebagai faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 10

BAKAT DAN MINAT DALAM MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat menentukan	26	52 %
Cukup menentukan	17	34 %

Tidak menentukan	7	14 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa menurut santri bakat sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran. Santri yang menjawab ini sebanyak 26 santri (52%), santri yang menjawab cukup menentukan sebanyak 17 santri (34%), sedangkan santri yang menjawab tidak menentukan sebanyak 7 santri (14%). Dengan demikian, santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin cenderung berpendapat bakat sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Hal tersebut dikarenakan niat merupakan awal dari segala aktivitas. Jika semua telah diniatkan dengan baik dan benar, maka kegiatan yang dilakukan oleh santri juga dilakukan dengan baik dan benar. Sebaliknya, jika dalam menghafal Alquran tidak diniatkan dengan baik dan benar, maka dalam menghafal Alquran tidak akan berhasil dengan baik. Untuk mengetahui posisi niat dalam menunjang keberhasilan santri dalam menghafal Alquran dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 11

TENTANG NIAT MENENTUKAN KEBERHASILAN DALAM MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat menentukan	43	86 %
Cukup menentukan	6	12 %
Tidak menentukan	1	2 %

Jumlah	50	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan, menurut santri niat sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran sebanyak 43 santri (86%), santri yang menjawab cukup menentukan sebanyak 6 santri (12%), sedangkan santri yang menjawab tidak menentukan 1 santri (2%). Dengan demikian niat sangat menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Alquran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah problem yang berasal dari luar santri. Problem-problem eksternal yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran sebagai berikut:

a. Metode

Ketepatan menggunakan metode menghafal Alquran sangat mempengaruhi santri dalam menghafal. Oleh karena itu, Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin memberikan keleluasan kepada santri menggunakan metode menghafal sesuai dengan keinginan masing-masing. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan santri dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 12

METODE SANTRI MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Metode wahdah	3	6 %

Metode tasmi'	15	30 %
Metode kitabah	0	0.0 %
Metode talqin	4	8 %
Metode gabungan	28	56 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar santri menggunakan metode gabungan dalam menghafal Alquran sebanyak 28 santri (56%), santri yang menjawab metode tasmi' 15 santri (30%), santri yang menjawab metode talqin 4 santri (8%), santri yang menjawab metode wahdah 3 santri (6%) sedangkan santri yang menjawab metode kitabah sama sekali tidak ada. Dengan demikian metode yang banyak santri gunakan dalam menghafal Alquran metode gabungan 28 santri (56%).

Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin tidak memaksakan santri untuk menggunakan metode menghafal Alquran tertentu. Namun demikian, hafalan santri harus disetorkan (disima') kepada guru pembimbing.

Sebelum hafalan disetorkan kepada guru, santri menghafal ayat dan surah sesuai dengan kemampuannya, 1-2 kali atau 3-4 kali mengulang. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh santri dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 13
PENGULANGAN HAFALAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1-2 kali	10	20 %
3-4 kali	1	2 %
Semampunya	39	78 %
Jumlah	50	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa santri mengulang hafalan semampunya sebanyak 39 santri (78%), menjawab 1-2 kali sebanyak 10 santri (20%) sedangkan santri yang menjawab 3-4 kali 1 santri (2%). Dengan demikian, santri cenderung mengulang hafalan semampunya.

b. Waktu

Pemanfaatan waktu sangat terkait dengan kedisiplinan santri, oleh karena itu santri memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk menghafal Alquran dengan sebaik-baiknya. Jika santri tidak disiplin waktu, maka santri tidak dapat menyelesaikan hafalan sesuai waktu yang ditentukan. Waktu yang digunakan untuk menghafal santri dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 14

WAKTU SANTRI DALAM MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sebelum dan sesudah tidur	6	12 %
Sebelum dan sesudah salat	29	58 %

Siang dan malam hari	13	26 %
Tidak tentu	2	4 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel tersebut jelas, bahwa santri yang menghafal Alquran sebelum dan sesudah salat sebanyak 29 santri (58%), santri yang menghafalkan Alquran siang dan malam hari sebanyak 13 santri (26%), santri yang menghafalkan Alquran di waktu sebelum dan sesudah tidur sebanyak 6 santri (12%), sedangkan santri yang tidak terikat waktu sebanyak 2 santri (4%). Dengan demikian, waktu yang digunakan santri dalam menghafal Alquran adalah sebelum dan sesudah salat.

Berdasarkan tingkat kesibukan santri, maka dalam menghafal Alquran juga beragam. Ada santri yang tetap menghafal, meskipun dalam keadaan sibuk, ada yang kadang-kadang menghafal, bahkan ada yang tidak menghafal sama sekali. Jawaban santri tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 15
MENGHAFAL DALAM KESIBUKAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Tetap menghafal	7	14 %
Kadang-kadang	33	66 %
Tidak menghafal	10	20 %
Jumlah	50	100 %

Tabel tersebut menunjukkan, bahwa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33 santri (66%), santri yang menjawab tidak menghafalkan dalam keadaan sibuk sebanyak 10 santri (20%), sedangkan yang menjawab tetap menghafal dalam keadaan sibuk sebanyak 7 santri (14%). Dengan demikian hanya sebagian santri yang tetap menghafal Alquran ketika sedang sibuk.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam menghafal Alquran bagi santri. Untuk mengetahui seberapa memadai fasilitas yang dimiliki lembaga dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL 16
FASILITAS MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat memadai	17	34 %
Cukup memadai	32	64 %
Tidak memadai	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki untuk menghafal Alquran cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dari jawaban 32 santri (64%), santri yang menjawab sangat memadai 17 santri (34%), sedangkan santri yang menjawab tidak memadai 1 santri (2%).

Fasilitas yang dimiliki santri pada dasarnya cukup banyak, seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

TABEL 17
FASILITAS MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Kitab Alquran	32	64 %
Kitab Alquran, VCD Player dan CD Murattal Alquran	18	36 %
Tidak menggunakan apa-apa	0	0.0 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa fasilitas yang digunakan santri untuk menghafal Alquran dengan mempergunakan kitab Alquran sebanyak 32 santri (64%), yang menggunakan kitab Alquran, VCD Player dan CD Murattal Alquran sebanyak 18 santri (36%), sedangkan yang tidak menggunakan apa-apa tidak ada (0.0%). Dengan demikian, mayoritas santri menggunakan Alquran sebagai sarana untuk menghafal Alquran.

d. Tempat Menghafal

Lingkungan atau tempat menghafal sangat berpengaruh terhadap pribadi santri dalam proses menghafal Alquran. Lingkungan yang nyaman sangat mendukung dalam menghafal Alquran daripada lingkungan gaduh dan bising.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka santri berusaha memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang digunakan dalam menghafal Alquran. Kondisi cuaca panas menjadi salah satu problem yang dihadapi santri dalam menghafal Alquran sebagaimana dilihat tabel berikut:

TABEL 18

PENGARUH CUACA DALAM MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	41	82 %
Tidak	9	18 %
Jumlah	50	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan cuaca panas sangat menjadi problem dalam menghafal Alquran ditunjukkan yang menjawab Ya sebanyak 41 santri (82%), sedangkan yang menjawab tidak menjadi problem dalam menghafal Alquran sebanyak 9 santri (18%). Dengan demikian cuaca panas sangat berpengaruh dalam menghafal Alquran.

Pentingnya lingkungan atau tempat untuk menghafal Alquran disadari oleh santri Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin sebagaimana jawaban dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 19

KONDISI TEMPAT MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat nyaman	7	14 %
Cukup nyaman	43	86 %
Tidak nyaman	0	0.0 %
Jumlah	50	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tempat yang digunakan untuk menghafal santri dalam kategori cukup nyaman. Hal ini ditunjukkan dari jawaban santri sebanyak 43 santri (86%), santri yang menjawab sangat nyaman sebanyak 7 santri (14%), sedangkan santri yang menjawab tidak nyaman tidak ada (0.0%). Dengan demikian, tempat yang digunakan santri untuk menghafal Alquran cukup nyaman.

Ketidaknyamanan yang dihadapi santri pada dasarnya tergantung pada tempat masing-masing. Adapun jenis gangguan yang biasa dihadapi oleh santri dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

TABEL 20

GANGGUAN YANG DIHADAPI SANTRI DALAM MENGHAFAL ALQURAN

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Kegaduhan/keributan	25	50 %
Kebisingan	11	22 %
Kesibukan kerja (beraktivitas)	14	28 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel tersebut jelas, bahwa gangguan yang dihadapi santri kebanyakan adalah kegaduhan/keributan sebanyak 25 santri (50, santri yang menjawab gangguan berupa kesibukan kerja (beraktivitas) sebanyak 14 santri (28%), sedangkan gangguan yang dihadapi santri berupa kebisingan sebanyak 11 santri (22%). Dengan demikian, gangguan yang biasa dihadapi santri berupa kegaduhan/keributan.

Dalam lingkungan kehidupan, teknologi adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia di zaman modern ini. Banyak sekali manfaat yang dapat digunakan dari teknologi tersebut. Akan tetapi juga ada sisi negatif dari teknologi. Hal ini yang menjadi problem dalam menghafal Alquran sebagaimana tanggapan santri dalam tabel berikut:

TABEL 21
PENGARUH TEKNOLOGI

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	44	88 %
Tidak	6	12 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa teknologi menjadi problem dalam menghafal santri yang menjawab ya sebanyak 44 santri (88%) sedangkan yang

menjawab bahwa teknologi tidak menjadi problem dalam menghafal sebanyak 6 santri (12%). Dengan demikian santri banyak beranggapan bahwa teknologi menjadi problem dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi problem santri dalam menghafal Alquran dapat di klasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal.